

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA MATERI PERUBAHAN
BENDA MELALUI METODE EKSPERIMEN PADA SISWA KELAS V
MI MA'ARIF KENALAN BOROBUDUR
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh :

**KUSRINI
NIM. 12485155**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kusrini
NIM : 12485155
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 10 Mei 2014

Yang Menyatakan,

METERAI
TEMPEL

99D20ACF277943006

6000



ENAM RIBU RUPIAH

DJP

KUSRINI

NIM. 12485155



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Hal : persetujuan skripsi / tugas akhir
Lamp :

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Kusrini
Nim : 12485155
Program Studi : PGMI
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Judul skripsi : Strategi Pembelajaran Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Perubahan Benda pada Siswa Kelas V MI Ma`arif Kenalan Borobudur Tahun Pelajaran 2013/2014.

Sudah dapat diajukan kepada program studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu dalam pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu`alaiku Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Mei 2014
Pembimbing

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NiP.1968 01101999031002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 0070 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA MATERI PERUBAHAN BENDA MELALUI METODE EKSPERIMEN PADA SISWA KELAS V MI MA'ARIF KENALAN BOROBUDUR TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Kusrini

NIM : 12485155

Telah dimunaqsyahkan pada: Hari Jum'at, 20 Juni 2014

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji I

Muh. Agus Nuryatno, Ph.D
NIP. 19700210 199703 1 003

Penguji II

Sibawaihi, M.Ag, MA.
NIP. 19750419 200501 1 001

Yogyakarta, 21 JUL 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada :

Almamater Tercinta

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Universits Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah robbil 'alamin, Assolatu wassalamu'ala asrofil anbiya'i walmursalin, Wa'ala alihi wasohbihi ajma'in. Amma ba'du

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beriring salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang, dan dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H, Hamruni, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengesahkan penulisan skripsi.
2. Ibu Dr. Istiningsih, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah berkenan mengizinkan dan mengesahkan penulisan skripsi penulis.
3. Ibu Eva Latipah, M. Si selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi, yang kesediaan dan keikhlasannya telah meluangkan waktu untuk memimbing, membantu, serta mengarahkan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
4. Para Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan bekal kepada penulis dalam menuntut ilmu. Semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat.
5. Segenap staf administrasi dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang memberikan segala arahan dan administrasi.

6. Bapak Sulasman, S.Pd. kepala Madrasah yang telah memberikan izin melakukan penelitian di MI Ma'arif Kenalan Borobudur.
7. Seluruh siswa kelas V MI Ma'arif Kenalan yang telah bersedia bekerja sama dengan penulis demi kelancaran proses pembelajaran selama penelitian.
8. Keluarga dan teman – teman yang turut memberikan doa dan motivasi selama kuliah sampai penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan yang baik pula dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca terutama di bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Yogyakarta,

Penulis,

Kusrini

NIM. 12485155

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Keaslian	ii
Halaman Persetujuan Skripsi	iii
Halaman Motto	iv
Halaman Persembahan.....	v
Kata Pengantar	vi
Dafta Isi.....	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xi
Abstrak.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Landasan Teori	9
F. Hipotesis Tindakan.....	26
G. Metode Penelitian.....	27
BAB II GAMBARAN UMU MI MA'ARIF KENALAN BOROBUDUR	35
A. Letak Geografis	35
B. Sejarah Singkat MI Ma'arif Kenalan Borobudur.....	36
1. Sejarah berdiri	36
2. Profil Madrasah.....	37
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan	38
D. Struktur Organisasi.....	38
E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan.....	40

1. Profil guru	40
2. Profil Siswa	42
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	44
G. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	45
H. Keunikan Dan Prestasi Sekolah	45
I. Proses Pembelajaran Di Sekolah.....	46
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Keadaan Pra Tindakan	48
B. Penerapan Metode Pembelajaran Eksperimen	50
1. Siklus I	50
2. Siklus II	59
C. Pembahasan Hasil Pembelajaran.....	67
BAB IV PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Sumber Daya Manusia MI Ma'arif	41
Tabel 2.2	Data Siswa MI Tahun Pelajaran 2013/2014.....	43
Tabel 2.3	Data Sarana Prasarana MI Ma'arif.....	45
Tabel 3.1	Kondisi Awal Hasil Belajar IPA	49
Tabel 3.2	Daftar nilai dan analisis hasil evaluasi siklus I dan II	55
Tabel 3.3	Analisis hasil evaluasi Pra Siklus.....	56
Tabel 3.4	Analisis hasil evaluasi siklus I	56
Tabel 3.5	Daftar nilai dan analisis hasil evaluasi siklus I dan II	63
Tabel 3.6	Analisis hasil evaluasi siklus II	63
Tabel 3.7	Analisis hasil evaluasi siklus III.....	64
Tabel 3.8	Hasil Observasi	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Hasil Evaluasi Belajar (dalam%)	56
Gambar 3.2	Hasil Perbaikan Prestasi Belajar IPA	58
Gambar 3.3	Hasil Evaluasi Belajar (dalam%)	64
Gambar 3.4	Hasil Perbaikan Prestasi Belajar IPA	65

ABSTRAK

KUSRINI. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Materi Perubahan Benda Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas V MI Ma'arif Kenalan Borobudur Tahun Pelajaran 2013/2014

Latar belakang penelitian ini adalah siswa kelas V MI Ma'arif Kenalan Borobudur kurang memperlihatkan rasa ketertarikan terhadap materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam karena tidak melihat secara nyata konsep-konsep yang diajarkan. Kondisi ini berakibat pada nilai Ulangan Harian siswa menunjukkan pencapaian hasil yang belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan. Nilai rata-rata pelajaran IPA di kelas V MI Ma'arif Kenalan Borobudur berdasarkan data yang diperoleh dari guru hanya mencapai 58, sedangkan nilai KKM yang diharapkan adalah 65. Rendahnya hasil belajar tersebut setelah ditelusuri antara lain disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain, faktor dari guru misalnya kurang bervariasi dalam penggunaan metode karena minimnya peralatan, dan terlalu sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan Metode eksperimen Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA siswa kelas V MI Ma'arif Kenalan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MI Ma'arif Kenalan yang berjumlah 13 siswa. Metode pengumpulan data yaitu menggunakan angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian adalah: 1) Pelaksanaan pendekatan Eksperimen dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran IPA Hal ini terbukti dapat meningkatnya prestasi belajar siswa selama siklus yang sudah dilaksanakan. 2) Pendekatan Eksperimen terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V dalam pembelajaran sifat-sifat benda. Pada siklus I terjadi peningkatan, dimana pada kondisi pra tindakan terdapat 8% siswa yang mendapat nilai 40, pada siklus 1 tidak ada siswa yang mendapat nilai 40. Pada pra siklus 50 diperoleh 23% anak, sedangkan pada siklus tidak ada siswa yang memperoleh nilai 50. Nilai 60 pada pra tindakan diperoleh 69% siswa sedangkan pada siklus 1 terdapat 23% siswa yang memperoleh nilai 60. Pada siklus 1 pencapaian nilai KKM 65, dicapai oleh sebagian besar siswa. 62% siswa mampu memperoleh nilai 70 dan 15% siswa sudah pula mampu mencapai nilai 80. Dari kondisi awal hingga siklus I terjadi peningkatan sebesar 73%. Pada siklus II terjadi peningkatan prestasi belajar IPA. Hal ini dapat diketahui dari perolehan nilai terbanyak adalah 80 yaitu 69%. Nilai 70 sebanyak 8%. Siswa yang memperoleh nilai 90 sebanyak 23%. Seluruh siswa sudah mampu melampaui nilai KKM 65, dan tuntas pada pembelajaran perubahan sifat benda.

Kata kunci: Pembelajaran IPA, metode eksperimen, penelitian tindakan kelas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang berlangsung di sekolah dasar, mengajarkan siswa sejumlah mata pelajaran, salah satu diantaranya adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Mata Pelajaran IPA dalam Depdiknas (2006:1) diharapkan dapat menjadi “wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”.

Adanya pembelajaran IPA yang dilaksanakan di Sekolah Dasar diharapkan dapat menumbuhkan sikap logis, kritis, dan kreatif siswa terhadap gejala alam yang terjadi di lingkungannya. Hal ini bertujuan agar siswa mampu melakukan analisis terhadap apa yang ia pelajari, cermat dan teliti dalam mengambil keputusan, serta mampu menalar hubungan suatu peristiwa/gejala alam yang satu dengan yang lainnya sehingga mampu menciptakan pola pikir ilmiah yang kritis sejak dini. Sikap dan cara pandang ilmiah ini terjadi apabila siswa terlibat secara penuh dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pembelajaran IPA yang menarik bukan hanya pengetahuan berupa fakta, konsep, dan teori yang dijejalkan begitu saja kepada siswa, namun lebih dari itu pembelajaran tersebut haruslah bermakna, menantang, dan merangsang keingintahuan siswa dengan menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif. Siswa diharapkan mampu menunjukkan sikap logis, kritis, dan kreatif tersebut di bawah bimbingan guru dengan cara memecahkan masalah sederhana yang berhubungan dengan kehidupan sehari-

hari. Dengan berpikir logis, kritis, dan kreatif siswa akan mampu merubah cara pikirnya menjadi lebih cinta terhadap lingkungannya sendiri dan penciptanya.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran di atas dibutuhkan kreativitas guru dalam membelajarkan siswanya. Seperti kecerdasan guru dalam menelaah kurikulum, menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menggunakan strategi, metode, dan media yang tepat, serta mengelola kelas yang menyenangkan. Sebagaimana dijelaskan Nana¹ bahwa, “proses pembelajaran yang efektif memerlukan strategi dan metode/teknologi pendidikan yang tepat. Guru sebaiknya memperhatikan dalam pemilihan dan penentuan metode sebelum kegiatan belajar dilaksanakan. Kemampuan guru dalam merancang strategi, metode, dan media mutlak dibutuhkan. Tidak semua metode cocok untuk sebuah pembelajaran. Ada metode yang cocok dengan pembelajaran tertentu, dan ada pula yang kurang sesuai. Sebagaimana dipertegas oleh Winarno², “keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran”. Pembelajaran IPA dengan menyertakan strategi, metode, dan media yang tepat akan menumbuhkan rasa ketertarikan siswa akan pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, siswa kelas V MI Ma'arif Kenalan Borobudur kurang memperlihatkan rasa ketertarikan terhadap materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam karena tidak melihat secara nyata konsep-konsep yang diajarkan. Siswa kurang melihat hubungan antara materi IPA

¹ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Tindakan*. Bandung: Remaja Rosda arya, 2006

² Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Dasar Belajar Mengajar dan teknik, Metodologi Pengajaran*. Bandung. Tarsito, 2006

dengan kehidupannya sehari-hari, sehingga siswa kurang tertarik mempelajari IPA. Ketika pembelajaran berlangsung siswa cenderung merasa bosan. Kondisi ini berakibat pada nilai Ulangan Harian siswa menunjukkan pencapaian hasil yang belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan. Nilai rata-rata pelajaran IPA di kelas V MI Ma'arif Kenalan Borobudur berdasarkan data yang diperoleh dari guru hanya mencapai 58, sedangkan nilai KKM yang diharapkan adalah 65.

Rendahnya hasil belajar tersebut setelah ditelusuri antara lain disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain, faktor dari guru misalnya kurang bervariasi dalam penggunaan metode karena minimnya peralatan, dan terlalu sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Sedangkan faktor dari siswa, kurang melakukan eksperimen yang memadai untuk Kompetensi Dasar yang membutuhkan penalaran dan pembuktian konsep/teori karena kurang tersedianya peralatan eksperimen di sekolah. Akibatnya guru menyampaikan pembelajaran lebih banyak dengan pendekatan ekspositoris, sedangkan siswa hanya dijejali dengan konsep-konsep saja tanpa praktikum. Hal ini menjadikan siswa kesulitan menguasai materi IPA karena pembelajaran yang dilakukan belum mengakomodir secara optimal kebutuhan tersebut.

Pada umumnya materi pembelajaran IPA membutuhkan pembuktian dan pengalaman nyata bagi siswa dalam mempelajarinya. Pembuktian dan pengalaman nyata dalam belajar tersebut kurang efektif bila dilakukan dengan pendekatan ekspositorik seperti yang selama ini sering dilakukan guru. Untuk itu dibutuhkan metode yang tepat dalam memperoleh pengalaman nyata tersebut. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk pemerolehan pengalaman belajar

yang nyata bagi siswa adalah metode eksperimen. Karena metode eksperimen sebagai suatu metode pengembangan ilmu akan mampu merangsang sikap ilmiah siswa melalui percobaan sendiri secara sederhana, dan membuktikan kebenaran kata-kata yang selama ini diketahuinya tapi kurang difahami maknanya. Karena itu metode eksperimen merupakan salah satu metode yang cocok dilakukan di SD dalam bentuk eksperimen sederhana. Seperti yang dijelaskan oleh Mulyasa³ bahwa, “sebagai suatu metode pengembangan ilmu, metode eksperimen patut diterapkan di sekolah-sekolah dasar agar mampu melaksanakan eksperimen sederhana”. Berkaitan dengan penelitian ini, materi yang akan diajarkan adalah perubahan wujud benda. IPA merupakan suatu ilmu yang membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis berdasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. IPA tidak bisa hanya berbentuk sebuah konsep saja namun pembelajaran IPA secara praktek juga harus diterapkan. Secara tidak disadari kegiatan sehari-hari yang kita lakukan semuanya mengandung IPA. Jadi, bisa dikatakan bahwa IPA ada di sekitar kehidupan kita. Salah satu contoh IPA ada di kehidupan kita sehari-hari adalah dengan adanya perubahan wujud benda. Seperti berubahnya air menjadi es, es yang mencair, proses terjadinya hujan, dan masih banyak lagi kejadian lainnya. Agar kita mendapatkan pengetahuan yang lebih lagi maka sebaiknya kita mempelajari tentang perubahan wujud benda. Maka dengan menggunakan metode eksperimen siswa memperoleh pengalaman secara langsung dan akan mengingat materi tersebut secara konsisten. Ketika dihadapkan pada kejadian

³ Mulyasa E.. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.

sehari-hari siswa akan langsung dapat memahami gejala alam tersebut karena sudah mendapatkan pengetahuan tentang perubahan wujud.

Penggunaan metode eksperimen diharapkan mampu menumbuhkan rasionalitas siswa dalam berpikir dan bertindak, tidak hanya menerima pendapat orang lain. Siswa diharapkan mampu mengembangkan kepedulian terhadap perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Seperti penjelasan Djamarah⁴ tentang manfaat penggunaan metode eksperimen bagi siswa, yaitu : “metode eksperimen diharapkan mampu membuat siswa (1) lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri daripada hanya menerima kata guru dan buku, (2) mengembangkan sikap studi eksplorasi tentang IPTEK, sikap seorang ilmuwan” Penggunaan metode eksperimen yang memberikan pembuktian dan pengalaman nyata bagi siswa dalam pembelajaran IPA merupakan salah satu solusi yang diharapkan dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPA siswa.

Guna mengoptimalkan prestasi belajar IPA, maka dalam penelitian ini akan mengkaji tentang upaya peningkatan prestasi belajar IPA melalui metode eksperimen pada materi perubahan wujud benda yang diterapkan pada siswa kelas V MI Ma'arif Kenalan Borobudur tahun 2013/2014 .

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang ada, maka permasalahan masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

⁴Djamarah, Syamsul Bahri. *Landasan Pendidikan*, tanggal 16 Nopember 2007
<http://syamsulberau.wordpress.com/2007/11/16/landasan-pendidikan/>

1. Bagaimana penerapan metode eksperimen pada pembelajaran IPA materi perubahan benda ?
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode eksperimen pada mata pelajaran IPA materi perubahan benda ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran IPA
2. Untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran IPA khususnya konsep perubahan wujud benda, dan dapat memecahkan persoalan yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari.

Kegunaan penelitian ini, yaitu:

1. Guru

Agar dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan keprofesionalan dalam menyampaikan materi dengan metode yang lebih efektif untuk membantu siswa mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

2. Siswa

Sebagai siswa harusnya selalu mengembangkan diri dan prestasi belajarnya dengan cara yang positif.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi sekolah sebagai salah satu alternatif meningkatkan mutu dan kinerja guru melalui penelitian tindakan kelas sehingga kualitas proses dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA pada khususnya dan seluruh mata pelajaran pada umumnya.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah sumber bacaan yang berkaitan dengan tema yang akan diangkat dalam penelitian. Tujuan utama kajian pustaka adalah untuk mengorganisasikan penemuan-penemuan peneliti yang pernah dilakukan. Hal ini penting agar pembaca dapat memahami mengapa masalah atau tema diangkat dalam penelitiannya. Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan bagi penelitian ini antara lain :

Pertama, penelitian oleh Budi Rahayu⁵, yang berjudul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Learning Together* Pada Siswa Kelas V MIM Plumbon Kecamatan Eromoko Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2010/2011”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *learning together* dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa kelas V. Besarnya perubahan ditunjukkan oleh peningkatan ketuntasan belajar dari kondisi awal sebesar 30,77, meningkat pada siklus I sebesar 76,93, siklus II meningkat menjadi 92,31%. Peningkatan nilai rata-rata dari kondisi awal sebesar 61,85 menjadi 69,54 dan siklus II sebesar 77,54..

Kedua, penelitian Yeni Novitasari⁶, berjudul Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Ipa Pokok Bahasan

⁵ Budi Rahayu, Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Learning Together* Pada Siswa Kelas V MIM Plumbon Kecamatan Eromoko Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2010/2011. *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011

⁶ Yeni Novitasari⁶, Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Ipa Pokok Bahasan Sifat-Sifat Cahaya Siswa Kelas V MIN Rejotangan Tulungagung. *Skripsi*, Program

Sifat-Sifat Cahaya Siswa Kelas V MIN Rejotangan Tulungagung. Untuk hasil observasi pada siklus I pengamatan aktivitas peneliti 84 %, aktivitas siswa 88 % masuk dalam kategori baik. Pada siklus II pengamatan aktifitas peneliti 93,8 %, aktifitas siswa 96 % masuk dalam kategori sangat baik. Begitu juga dengan hasil evaluasi untuk siklus I yaitu 79,58 %, untuk siklus II yaitu 88,54 %. Dari hasil evaluasi tersebut dapat diketahui bahwa ada peningkatan yang signifikan pada rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu sebesar 8,96 %. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan belajar belum tercapai yaitu sebesar 54,16 % sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 87,50 % yang ada diatas standar ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75 %, pada siklus II menunjukkan peningkatan sebesar 33,34 %. Dengan demikian pada siklus II telah mencapai target awal bahwa metode pembelajaran eksperimen mampu meningkatkan minat dan prestasi belajar IPA.

Ketiga, penelitian Sukirman (2012)⁷ berjudul Implementasi Metode Eksperimen sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Perambatan Energi Panas Kelas IVB Semester Genap MI Nashrul Fajar Tembalang Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011.. Implementasi metode eksperimen dilakukan dalam dua siklus dengan materi berbeda. Berdasarkan hasil penelitian, pada tahap pra siklus persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 44,44% dengan rata-rata 50,97 dan meningkat menjadi 63,89% dengan rata-rata 65,83 pada siklus I atau meningkat

Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Tulungagung, 2013

⁷ Sukirman, *Implementasi Metode Eksperimen sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Perambatan Energi Panas Kelas IVB Semester Genap MI Nashrul Fajar Tembalang Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011* Undergraduate (S1) thesis, IAIN Walisongo, 2012

14,86 poin, dan mengalami peningkatan menjadi 100 % dengan rata-rata 91,67 pada siklus II atau mengalami peningkatan 25,84 poin setelah peneliti memperbaiki kekurangan yang ada pada pembelajaran siklus I. Siswa dikatakan tuntas apabila mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 65. Hasil analisis data di atas menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen pada materi pokok perambatan energi panas. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari persentase keberhasilan tiap siklus. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan masukan guru dalam melakukan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA materi pokok perambatan energi panas

Mengacu pada hasil penelitian terdahulu, maka terdapat perbedaan dalam penelitian ini antara subyek dan obyek penelitian yang berbeda. Metode pembelajaran yang diterapkan juga berbeda. Pelaksanaan penelitian ini disamping untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar juga ingin menemukan metode pembelajaran yang tepat bagi siswa MI Ma'arif Kenalan Borobudur.

E. Landasan Teori

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam setiap kegiatan manusia untuk mencapai tujuan, selalu diikuti dengan pengukuran dan penilaian. Demikian halnya di dalam proses belajar. Menurut Winkel⁸ prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya

⁸ Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi. 2004.

sesuai bobot yang dicapainya. Sedangkan S. Nasution⁹ mengemukakan, prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Dengan nilai rapor, kita dapat mengetahui prestasi belajar siswa. Siswa yang nilai rapornya baik dikatakan prestasinya tinggi, sedangkan yang nilainya jelek dikatakan prestasi belajarnya rendah.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan kegiatan belajar siswa dalam menguasai sejumlah mata pelajaran selama periode tertentu yang dinyatakan dalam nilai baik berbentuk rapor dan laporan lain seperti nilai mid semester, dimana angka mid semester tersebut mencerminkan keberhasilan seseorang dalam kegiatan belajarnya. Dan dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berarti siswa mengalami peningkatan prestasi belajar berupa pemahaman, pengetahuan tentang fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan dan memiliki sikap alamiah secara cepat dan dapat mengungguli temannya dalam hal prestasi dalam belajar di kelas maupun di lingkungan sekolah atau diluar sekolah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Untuk meraih prestasi belajar yang baik, banyak sekali faktor yang perlu diperhatikan, karena di dalam dunia pendidikan tidak sedikit siswa yang mengalami kegagalan. Kadang ada siswa yang memiliki dorongan yang kuat untuk berprestasi dan kesempatan untuk meningkatkan prestasi, tapi dalam kenyataannya prestasi yang dihasilkan di bawah kemampuannya.

⁹ S. Nasution. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksar. 2000.

Untuk meraih prestasi belajar yang baik banyak sekali faktor-faktor yang perlu diperhatikan. Menurut Sumadi¹⁰ dan Winkle¹¹, secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.:

a. Faktor Internal

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu :

1) Faktor fisiologis

Dalam hal ini, faktor fisiologis yang dimaksud adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan pancaindera.

a) Kesehatan badan

Untuk dapat menempuh studi yang baik siswa perlu memperhatikan dan memelihara kesehatan tubuhnya. Keadaan fisik yang lemah dapat menjadi penghalang bagi siswa dalam menyelesaikan program studinya. Dalam upaya memelihara kesehatan fisiknya, siswa perlu memperhatikan pola makan dan pola tidur, untuk memperlancar metabolisme dalam tubuhnya. Selain itu, juga untuk memelihara kesehatan bahkan juga dapat meningkatkan ketangkasan fisik dibutuhkan olahraga yang teratur.

¹⁰ Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2003.

¹¹ Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi. 2004.

b) Pancaindera

Berfungsinya pancaindera merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik. Dalam sistem pendidikan dewasa ini di antara pancaindera itu yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga. Hal ini penting, karena sebagian besar hal-hal yang dipelajari oleh manusia dipelajari melalui penglihatan dan pendengaran. Dengan demikian, seorang anak yang memiliki cacat fisik atau bahkan cacat mental akan menghambat dirinya didalam menangkap pelajaran, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah.

2) Faktor psikologis

Ada banyak faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, antara lain adalah :

a) Intelligensi

Pada umumnya, prestasi belajar yang ditampilkan siswa mempunyai kaitan yang erat dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa. Taraf inteligensi mempengaruhi prestasi belajar siswa, di mana siswa yang memiliki taraf inteligensi tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi.

b) Minat

Minat sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran

akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya

c) Motivasi

Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik-tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya

3) Faktor eksternal

Selain faktor-faktor dari dalam diri siswa, factor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, menurut Ahmadi¹² antara lain :

a) Sosial ekonomi keluarga

Dengan sosial ekonomi yang memadai, seseorang lebih berkesempatan mendapatkan fasilitas belajar yang lebih baik, mulai dari buku, alat tulis hingga pemilihan sekolah

b) Pendidikan orang tua

Orang tua yang telah menempuh jenjang pendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, dibandingkan dengan yang mempunyai jenjang pendidikan yang lebih rendah.

¹² Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1991.

c) Perhatian orang tua dan suasana keluarga

Dukungan dari keluarga merupakan suatu pemacu semangat berprestasi bagi seseorang. Dukungan dalam hal ini bisa secara langsung, berupa pujian atau nasihat; maupun secara tidak langsung, seperti hubungan keluarga yang harmonis.

4) Faktor lingkungan sekolah

a) Sarana dan prasarana

Kelengkapan fasilitas sekolah, seperti papan tulis, OHP akan membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah; selain bentuk ruangan, sirkulasi udara dan lingkungan sekitar sekolah juga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar

b) Kompetensi guru dan siswa

Kualitas guru dan siswa sangat penting dalam meraih prestasi, kelengkapan sarana dan prasarana tanpa disertai kinerja yang baik dari para penggunanya akan sia-sia belaka. Bila seorang siswa merasa kebutuhannya untuk berprestasi dengan baik di sekolah terpenuhi, misalnya dengan tersedianya fasilitas dan tenaga pendidik yang berkualitas, yang dapat memenuhi rasa ingintahuannya, hubungan dengan guru dan teman-temannya berlangsung harmonis, maka siswa akan memperoleh iklim belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, ia akan terdorong untuk terus-menerus meningkatkan prestasi belajarnya.

c) Kurikulum dan metode mengajar

Hal ini meliputi materi dan bagaimana cara memberikan materi tersebut kepada siswa. Metode pembelajaran yang lebih interaktif sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat dan peran serta siswa dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi di sekolah ialah kualitas pengajar yaitu kompetensi profesional yang dimilikinya artinya kemampuan dasar yang dimiliki guru, baik dibidang kognitif (intelektual) seperti penguasaan bahan, sikap seperti mencintai profesinya dan perilaku, keterampilan mengajar dan menilai hasil belajar siswa.

5) Faktor lingkungan masyarakat

a) Sosial budaya

Pandangan masyarakat tentang pentingnya pendidikan akan mempengaruhi kesungguhan pendidik dan peserta didik. Masyarakat yang masih memandang rendah pendidikan akan enggan mengirimkan anaknya ke sekolah dan cenderung memandang rendah pekerjaan guru/pengajar

b) Partisipasi terhadap pendidikan

Bila semua pihak telah berpartisipasi dan mendukung kegiatan pendidikan, mulai dari pemerintah (berupa kebijakan dan anggaran) sampai pada masyarakat bawah, setiap orang akan lebih menghargai dan berusaha memajukan pendidikan dan ilmu pengetahuan.

2. Metode mengajar

Tidak ada satu metode pun yang dianggap paling baik diantara metode-metode yang lain. Tiap metode mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahan masing masing. Suatu metode mungkin baik untuk suatu tujuan tertentu, pokok bahasan maupun situasi dan kondisi tertentu, tetapi mungkin tidak tepat untuk situasi yang lain. Demikian pula suatu metode yang dianggap baik untuk suatu pokok bahasan yang disampaikan oleh guru tertentu, kadang-kadang belum tentu berhasil dibawakan oleh guru lain. Adakalanya seorang guru perlu menggunakan beberapa metode dalam menyampaikan suatu pokok babasan tertentu. Dengan variasi beberapa metode, penyajian pengajaran menjadi lebih hidup.

Menurut Wiriaatmadja (2006)¹³ mengemukakan syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode mengajar adalah:

- a. Metode mengajar harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa.
- b. Metode mengajar harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- c. Metode mengajar harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
- d. Metode mengajar harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi.
- e. Metode mengajar harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.

¹³ Wiriaatmadja, Rochiati. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung: PT. Remaja Rosdaka, 2006.

- f. Metode mengajar harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.
- g. Metode mengajar harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus dilakukan adalah melakukan penentuan dan pemilihan metode. Suatu metode yang digunakan oleh guru untuk mengajar harus benar-benar dikuasai. Sehingga pada saat penggunaannya dapat menciptakan suasana interaksi edukatif.

3. Metode Mengajar Eksperimen

Metode eksperimen menurut Roestiyah¹⁴ ialah metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih melakukan proses secara mandiri, sehingga siswa sepenuhnya terlibat untuk menemukan fakta, mengumpulkan data, mengendalikan variable, merencanakan eksperimen dan memecahkan masalah yang dihadapi secara nyata melalui eksperimen siswa tidak menelan begitu saja sejumlah informasi yang diperolehnya tetapi akan berusaha untuk mengelola perolehannya dengan membandingkan tahap fakta yang diperolehnya dalam percobaan yang dilakukan.

¹⁴ Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2001.

Metode eksperimen menurut Arsyad¹⁵ dapat dikembangkan ketrampilan seperti ketrampilan mengamati, menghitung, mengukur, membuat pola, membuat hipotesis, merencanakan eksperimen, mengendalikan variable, mengintrespresikan data, membuat kesimpulan sementara, meramal, menerapkan, mengkomunikasikan dan mengajukan pertanyaan.

Metode eksperimen menurut Djamarah¹⁶ adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar, dengan metode eksperimen, siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, keadaan atau proses sesuatu. Dengan demikian, siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil, dan menarik kesimpulan dari proses yang dialaminya itu.

Metode eksperimen (percobaan) adalah suatu tuntutan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar menghasilkan suatu produk yang dapat dinikmati masyarakat secara aman dan dalam pembelajaran melibatkan siswa dengan mengalami dan membuktikan sendiri proses dan hasil percobaan itu,

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran dengan suatu percobaan, mengalami dan membuktikan sendiri apa yang dipelajari, serta siswa dapat menarik suatu kesimpulan dari proses yang dialaminya.

¹⁵ Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset, 2005.

¹⁶ Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002

4. **Karakteristik Metode Eksperimen**

Terdapat beberapa karakteristik mengajar dalam menggunakan metode eksperimen serta hubungannya dengan pengalaman belajar siswa, seperti yang dikemukakan oleh Roestiyah¹⁷, yaitu:

- a. Ada alat bantu yang digunakan
- b. Siswa aktif melakukan percobaan
- c. Guru membimbing
- d. Tempat dikondisikan
- e. Ada pedoman untuk siswa
- f. Ada topik yang dieksperimenkan
- g. Ada temuan-temuan.

Pengalaman belajar siswa dari penggunaan metode eksperimen :

- a. Mengamati sesuatu hal
- b. Menguji hipotesis
- c. Menemukan hasil percobaan
- d. Membuat kesimpulan
- e. Membangkitkan rasa ingin tahu siswa, dan
- f. Menerapkan konsep informasi dari eksperimen

Dari karakteristik tentang metode eksperimen dapat ditarik kesimpulan bahwa metode eksperimen dapat dikembangkan dan diterapkan dalam pembelajaran IPA dalam meningkatkan sikap ilmiah siswa, sikap ilmiah dapat muncul dalam pembelajaran melalui pengalaman melakukan eksperimen. Pembelajaran melalui eksperimen siswa menjadi lebih aktif,

¹⁷ Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta. 2001.

guru berusaha membimbing, melatih dan membiasakan siswa untuk terampil menggunakan alat, terampil merangkai percobaan dan mengambil kesimpulan yang merupakan tujuan pembelajaran IPA dalam melakukan metode ilmiah dan sikap ilmiah siswa. Dengan percobaan (eksperimen) melatih siswa untuk merekam semua data fakta yang diperoleh melalui hasil pengamatan dan bukan data opini hasil rekayasa pemikiran. Eksperimen membelajarkan siswa terlibat secara aktif sebagai upaya meningkatkan sikap ilmiah siswa. Dalam penemuan fakta dan data metode observasi dari sebuah eksperimen mempunyai peranan yang sangat penting bagi peningkatan sikap ilmiah yang diharapkan. Berdasarkan karakteristiknya, metode eksperimen sesuai diterapkan bagi siswa SD pada pembelajaran IPA dalam meningkatkan sikap ilmiah.

5. Kelebihan dan Kelemahan Metode Eksperimen

Menurut Roestiyah¹⁸ metode eksperimen memiliki kelebihan dan kekurangan antara lain sebagai berikut:

- a. Melatih disiplin diri siswa melalui eksperimen yang dilakukannya terutama kaitannya dengan keterlibatan, ketelitian, ketekunan dalam melakukan eksperimen.
- b. Kesimpulan eksperimen lebih lama tersimpan dalam ingatan siswa melalui eksperimen yang dilakukannya sendiri secara langsung.
- c. Siswa akan lebih memahami hakikat dari ilmu pengetahuan dan hakikat kebenaran secara langsung.
- d. Mengembangkan sikap terbuka bagi siswa

¹⁸ Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta. 2001.

- e. Metode ini melibatkan aktifitas dan kreatifitas siswasecara langsung dalam pengajaran sehingga mereka akan terhindar dari verbalisme.

Adapun kelemahan metode eksperimen antara lain:

- a. Metode ini memakan waktu yang banyak, jika diterapkan dalam rangka pelajaran di sekolah, ia dapat menyerap waktu pelajaran.
- b. Kebanyakan metode ini cocok untuk sains dan teknologi, kurang tepat jika diterapkan pada pelajaran lain terutama bidang ilmu pengetahuan sosial.
- c. Pada hal-hal tertentu seperti pada eksperimen bahan-bahan kimia, kemungkinan memiliki bahaya selalu ada. Dalam hal ini faktor keselamatan kerja harus diperhitungkan.
- d. Metode ini memerlukan alat dan fasilitas yang lengkap jika kurang salah satu padanya, eksperimen akan gagal.

Berdasarkan pendapat diatas jelas bahwa penerapan metode eksperimen dalam kegiatan pembelajaran disekolah memiliki kelebihan dan manfaat. Kelebihan tersebut berorientasi pada optimalnya kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Disamping kelebihan yang dapat dirasakan oleh siswa dalam pembelajaran yang menggunakan metode eksperimen ada juga kekurangan atau kelemahannya didalam pembelajaran eksperimen, hal ini menuntut kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran eksperimen dengan mengawasi proses kerja sama dalam belajar yang dilakukan oleh siswa. Hal ini berarti bahwa peran guru sangatlah penting dalam memberikan pengawasan sekaligus bimbingan bagi siswa.

6. Langkah-Langkah Metode Eksperimen

Untuk terlaksananya dengan baik kita harus tahu langkah-langkah yang harus ditempuh dalam mengimplementasikan metode eksperimen agar dapat berjalan dengan lancar dan berhasil. Langkah-langkah eksperimen yang dikemukakan Sumantri¹⁹ sebagai berikut:

- a. Memberi penjelasan secukupnya tentang apa yang harus dilakukan dalam eksperimen
- b. Menentukan langkah-langkah pokok dalam membantu siswa dengan eksperimen
- c. Sebelum eksperimen di laksanakan terlebih dahulu guru harus menetapkan:
 - 1) Alat-alat apa yang diperlukan
 - 2) Langkah-langkah apa yang harus ditempuh
 - 3) Hal-hal apa yang harus dicatat
 - 4) Variabel-variabel mana yang harus dikontrol
- d. Setelah eksperimen guru harus menentukan apakah follow-up (tindak lanjut) eksperimen contohnya :
 - 1) Mengumpulkan laporan mengenai eksperimen tersebut
 - 2) Mengadakan tanya jawab tentang proses
 - 3) Melaksanakan teks untuk menguji pengertian siswa

Langkah-langkah dalam pembelajaran dengan metode eksperimen adalah a) Perencanaan: yaitu meliputi kegiatan menerangkan metode eksperimen, membicarakan terlebih dahulu permasalahan yang dapat

¹⁹ Sumantri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Depdikbud, 1998

diangkat, menetapkan alat-alat yang diperlukan, menentukan langkah-langkah apa saja yang perlu dicatat dan variabel-variabel yang harus dikontrol; b) Pelaksanaan: melaksanakan pembelajaran dengan metode eksperimen, mengumpulkan laporan, memproses kegiatan dan mengadakan tes untuk menguji pemahaman siswa.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan metode eksperimen adalah sebagai berikut:

- a. Persiapkan terlebih dahulu bahan-bahan yang dibutuhkan.
- b. Usahakan siswa terlibat langsung sewaktu mengadakan eksperimen.
- c. Sebelum dilaksanakan eksperimen siswa terlebih dahulu diberikan pengarahan tentang petunjuk dan langkah-langkah kegiatan eksperimen yang akan dilakukan.
- d. Lakukan pengelompokan atau masing-masing individu melakukan percobaan yang telah direncanakan, bila hasilnya belum memuaskan dapat diulangi lagi untuk membuktikan kebenarannya.
- e. Setiap individu atau kelas dapat melaporkan hasil pekerjaannya secara tertulis

7. Pembelajaran IPA di SD

a. Pengertian Pembelajaran IPA

Dari segi istilah, IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam berarti ilmu tentang pengetahuan alam. Pengetahuan Alam itu sendiri sudah jelas artinya adalah pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya. Menurut Hendro Darmodjo²⁰ hakekat IPA yaitu: 1) proses dari upaya manusia untuk

²⁰ Hendro Darmojo. *Pembelajaran IPA*. 2002

memahami berbagai gejala alam. Artinya bahwa diperlukan suatu cara tertentu yang sifatnya analitis, cermat, lengkap serta menghubungkan gejala alam yang satu dengan gejala alam yang lain sehingga keseluruhannya membentuk sudut pandang yang baru tentang obyek yang diamati, 2) produk dari upaya manusia untuk memahami berbagai gejala alam. Artinya produk berupa prinsip-prinsip, teori-teori, hukum-hukum, konsep-konsep maupun fakta-fakta yang kesemuanya itu ditujukan untuk menjelaskan tentang berbagai gejala alam, dan 3) faktor yang dapat mengubah sikap dan pandangan manusia terhadap alam semesta, dari sudut pandang mitologis menjadi sudut pandang ilmiah.

Menurut Asy'ari²¹ menyebutkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berasal dari kata *natural science*. *Natural* artinya alamiah dan berhubungan dengan alam, sedangkan *science* artinya ilmu pengetahuan. IPA atau sains secara umum dapat dikatakan sebagai pengetahuan manusia tentang alam yang diperoleh dengan cara yang terkontrol. Penjelasan ini mengandung makna bahwa IPA kecuali sebagai produk yaitu pengetahuan manusia juga sebagai prosesnya yaitu bagaimana cara mendapatkan pengetahuan tersebut. Samatowa²² dalam bukunya pembelajaran IPA sekolah dasar, mengutip pendapat Piaget yang mengatakan bahwa: Pengalaman langsung yang memegang peranan penting sebagai pendorong lajunya perkembangan kognitif anak. Pengalaman langsung anak terjadi secara spontan sejak lahir sampai anak berumur 12 tahun.

²¹ Muslichah Asyari. *Penerapan Sains Teknologi Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains di SD*. Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan. 2006.

²² Usman Samatowa. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas. 2006.

Efisiensi pengalaman langsung tergantung pada konsistensi antara hubungan metode dan objek dengan tingkat perkembangan kognitif anak. Anak akan siap untuk mengembangkan konsep tertentu apabila anak telah memiliki struktur kognitif (*schemata*) yang menjadi prasyaratnya yakni perkembangan kognitif yang bersifat hirarkhis dan integratif.

Dari beberapa pendapat tentang IPA tersebut di atas penulis mengambil kesimpulan dari hakekat IPA yaitu salah satunya sebagai proses dari upaya manusia untuk memahami berbagai gejala alam. Artinya diperlukan suatu cara tertentu yang sifatnya analitis, cermat, lengkap serta menghubungkan gejala alam yang satu dengan gejala alam yang lain sehingga keseluruhannya membentuk sudut pandang yang baru tentang obyek yang diamati oleh siswa. Di sini siswa dituntut untuk lebih aktif dan terlibat secara langsung dalam kegiatan proses pembelajaran agar mendapatkan hasil belajar yang optimal.

b. Fungsi pembelajaran IPA

Maslichah Asy'ari²³ menyebutkan secara rinci tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar sebagai berikut.

- 1) Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap IPA, teknologi, dan masyarakat.
- 2) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 3) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang akan bermanfaat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

²³ Muslichah Asyari. *Penerapan Sains Teknologi Masyarakat Dalam Pembelajaran Sainis di SD*. Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan. 2006.

- 4) Berperan aktif dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 5) Menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Menurut Samatowa²⁴, untuk mencapai tujuan dan memenuhi pendidikan IPA tersebut, pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran antara lain: a) pendekatan lingkungan, b) pendekatan keterampilan proses, c) pendekatan *inquiry*, dan d) pendekatan terpadu.

c. Tujuan Pembelajaran IPA

Tujuan pembelajaran IPA menurut Muslichah²⁵ bahwa “mata pelajaran IPA berfungsi untuk memberikan pengetahuan tentang lingkungan alam, mengembangkan ketrampilan, wawasan, dan kesadaran teknologi dalam kaitan dengan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari”. Prinsipnya pembelajaran sains di Sekolah Dasar membekali siswa kemampuan berbagai cara untuk “mengetahui” dan “cara mengerjakan” yang dapat membantu siswa dalam memahami alam sekitar.

Mata Pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

²⁴ Usman Samatowa. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas. 2006.

²⁵ Muslichah Asyari. *Penerapan Sains Teknologi Masyarakat Dalam Pembelajaran Sainis di SD*. Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan. 2006.

- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan Pendidikan ke SMP/MTS²⁶.

Adapun ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan dan kesehatan, benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas
- 2) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana
- 3) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

F. Hipotesis tindakan

Adapun hipotesis tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

²⁶ Bambang Indriyanto, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI Mata Pelajaran: Ilmu Pengetahuan Alam*, (Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2008), hlm. 147

Metode mengajar dengan cara eksperimen dapat membantu meningkatkan prestasi belajar IPA dalam materi perubahan wujud benda pada siswa kelas V di MI Ma'arif Kenalan Borobudur tahun pelajaran 2013/2014 .

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah kegiatan ilmiah yang sistematis, teratur untuk mencapai maksud atau tujuan yang hendak dicapai. Tercapai atau tidaknya sebuah tujuan sangat tergantung pada metode yang digunakan. Agar penelitian dapat mencapai tujuan yang diharapkan, diperlukan metode ilmiah, metode ilmiah terdiri dari beberapa langkah, sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan *Classroom Action Research* (CAR) atau penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran dikelas, yaitu dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai²⁷.

Pada penelitian ini dibutuhkan adanya partisipasi dan kolaborasi, artinya peneliti terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan adanya kolaborasi antara peneliti dan guru mata pelajaran IPA yang merupakan mitra dalam penelitian ini. Penelitian yang dilaksanakan merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang diharapkan meningkatkan

²⁷ Rochiati Wiriatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006

hasil belajar atau prestasi siswa ranah kognitif dan psikomotorik dalam mata pelajaran IPA pokok bahasan perubahan wujud benda. Penelitian tindakan mencakup empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Perbaikan dalam proses pembelajaran dilakukan dalam setiap siklus berdasarkan pengamatan, refleksi kritis dan perencanaan yang sistematis. Pemanfaatan metode eksperimen dipilih dengan berbagai pertimbangan antara lain, siswa diharapkan lebih tertarik dan berminat untuk mengikuti pelajaran IPA dan memastikan bahwa siswa mengalami pembelajaran, berlatih dan menjadikan isi pelajaran nyata bagi siswa sendiri.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu-individu yang menjadi sasaran penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Ma'arif kenalan Borobudur sebanyak 13 siswa.

3. Data dan Sumber Data

Data menurut Suharsimi²⁸ merupakan hasil pencatatan peneliti baik yang berupa fakta ataupun angka. Data merupakan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi yang akan digunakan untuk suatu keperluan suatu tindakan. Menurut jenisnya, data terdiri dari

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu hasil penilaian dan pengamatan terhadap prestasi belajar IPA .

²⁸ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. rev. Ed. Jakarta: Rineka Cipta. 2006

- b. Data sekunder adalah data yang telah diolah dan telah dipublikasikan berupa: gambaran umum tentang sekolah maupun kondisi dan latar belakang siswa yang menjadi subyek penelitian yang diperoleh melalui wawancara terhadap pihak yang terkait.

Untuk dapat memperoleh data yang akurat dan dapat dipercaya, diperlukan sumber data yang jelas. Sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh. Adapun sumber data pada penelitian ini meliputi:

- a. Subyek penelitian itu sendiri.
- b. Guru atau wali kelas, karena dianggap sebagai orang yang mengetahui segala subyek selama mengikuti pelajaran di dalam kelas.

4. Indikator Keberhasilan

Dalam penelitian tindakan ini, diharapkan adanya perubahan kearah yang lebih baik, baik dalam pelaksanaan atau proses pembelajaran maupun dalam hasil pembelajaran. Sebagai kriteria yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Rata-rata kelas berdasarkan nilai hasil evaluasi siswa meningkat dari siklus I ke siklus II.
- b. Persentase indikator pemahaman konsep IPA baik ranah kognitif dan psikomotorik siswa meningkat dari siklus I ke siklus II.
- c. Ketuntasan belajar siswa dalam satu kelas telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan pihak MI Ma'arif Kenalan Borobudur. Pembelajaran dikatakan tuntas apabila minimal 70% dari jumlah total siswa dalam satu kelas telah mencapai ketuntasan belajar individu. Ketuntasan belajar individu yang telah ditetapkan MI Ma'arif

Kenalan Borobudur untuk mata pelajaran IPA yakni jika nilai siswa minimal 70. Ketuntasan individu digunakan untuk menentukan ketuntasan secara klasikal, sedangkan ketuntasan klasikal digunakan untuk menentukan keberlangsungan penelitian tindakan kelas (siklus selanjutnya).

5. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode observasi dan metode wawancara. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan secara singkat sebagai berikut :

a. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap subyek yang diteliti untuk mendapatkan suatu kebenaran dan keadaan obyek secara mendetail sesuai keadaan yang sebenarnya. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini berguna untuk mengumpulkan data tentang kemampuan berkonsentrasi, baik sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini berguna untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar IPA , baik sebelum tindakan dan sesudah tindakan.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah salah satu cara atau teknik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab langsung dengan subyek penelitian.. Wawancara dilakukan terhadap sumber data sebagai berikut:

- 1) Wawancara dengan subyek penelitian, untuk mengungkapkan kebiasaan belajar, baik ketika KBM maupun di rumah.
- 2) Wawancara dengan guru atau wali kelas, untuk mengungkap perbuatan dan perkataan subyek penelitian yang menunjukkan kecenderungan aktivitas dan konsentrasi siswa siswa.

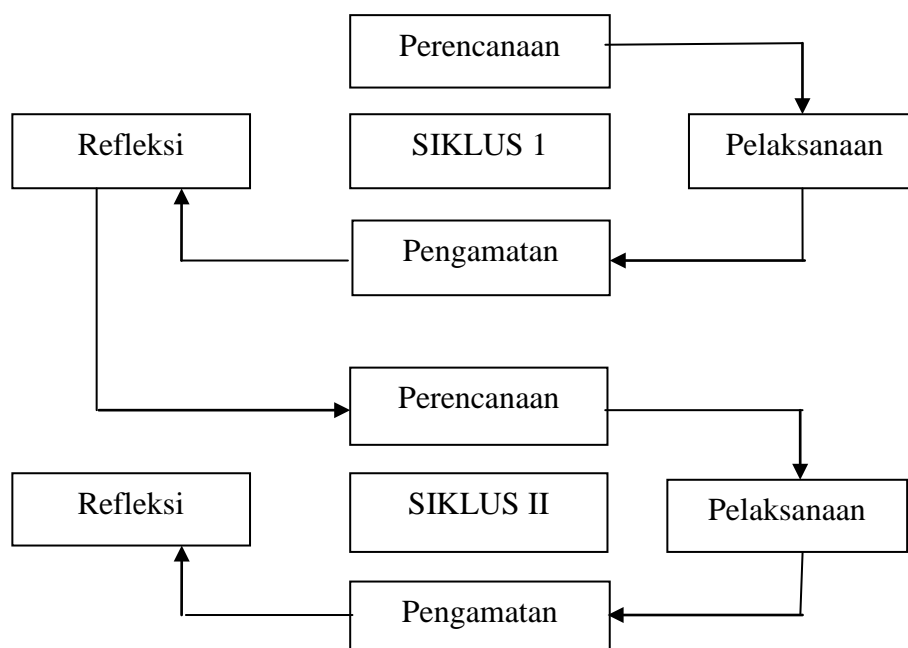
Pelaksanaan wawancara ini dengan wawancara terstruktur, dimana pewawancara sudah mempersiapkan bahan wawancara terlebih dahulu. Peneliti sudah membuat pokok-pokok pertanyaan yang ingin ditanyakan kepada subyek penelitian dengan maksud memperoleh keterangan-keterangan tentang diri subyek penelitian.

6. Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang merupakan sebuah kegiatan untuk membantu meningkatkan konsentrasi siswa melalui metode eksperimen. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dan guru kepada siswa atau yang dilakukan oleh siswa.

a. Langkah-langkah Penelitian

Alur tindakan dilakukan berulang-ulang dalam beberapa siklus sampai masalah dianggap teratasi dengan tuntas. Alur dalam penelitian adalah sebagai berikut:



Alur dalam tindakan ini dilakukan secara berulang dalam beberapa siklus sampai masalah dianggap teratasi secara tuntas. Alur dalam penelitian ini menggunakan siklus yang pada dasarnya dilakukan sampai tuntas sesuai tujuannya. Langkah-langkah dalam setiap siklus adalah sebagai berikut :

- 1) Perencanaan
- 2) Pelaksanaan
- 3) Pengamatan (Observasi)
- 4) Refleksi

Pembuatan kisi-kisi pengumpulan data sesuai dengan silabus mata pelajaran untuk IPA. Semua pernyataan dimaksudkan untuk memudahkan penilaian, begitu juga skor yang digunakan dimaksudkan untuk kelancaran dalam perhitungan. Secara rinci langkah pelaksanaan dalam siklus dijabarkan sebagai berikut :

1) **Siklus I**

Rencana tindakan dilakukan sesuai prosedur dengan tahap-tahap kegiatan yang telah ditentukan. Tahap-tahap tersebut adalah:

- a) Menyiapkan kelas
- b) Menyiapkan instrumeñ yang akan digunakan dalam pengamatan
- c) Pelaksanaan tindakan siklus I
- d) Observasi dilakukan untuk mengetahui konsentrasi siswa.

Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang diinginkan. Untuk melihat kemajuan konsentrasi siswa dilakukan dengan diagnosis yang berfungsi sebagai evaluasi awal. Evaluasi dan observasi maka dalam refleksi diterapkan tindakan yang dipergunakan sebagai terapi, memaksimalkan konsentrasi siswa melalui metode eksperimen. Apabila diketahui perubahan belum mencapai target minimal 50% maka perlu dilakukan tindakan siklus II.

2) **Siklus II**

- a) Rencana Tindakan II
- b) Rencana tindakan II merupakan revisi rencana tindakan I kegiatan ini merupakan tindak lanjut dan siklus I. Bentuk-bentuk rencana tindakan II adalah peningkatan prestasi belajar IPA. Cara yang ditempuh adalah wawancara dan metode eksperimen .

- c) Pelaksanaan Tindakan II. Tindakan pada siklus II hampir sama dengan tindakan pada siklus I perbedaanya hanya terletak pada peningkatan tindakan perbaikan. Inti sasaran adalah memfokuskan perhatian siswa, memberikan apresiasi dan motivasi, memberikan contoh dan membuat kesimpulan. Target perubahan yang ingin dicapai adalah lebih dan 50% menuju ke arah baik dari frekuensi semula.
- d) Obsevasi II terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus II harus dilakukan secara cermat. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan pada siklus berikutnya dapat dilakukan dengan tepat. Disamping itu juga mengetahui ada tidaknya perubahan subyek penelitian secara lebih akurat.
- e) Refleksi II tujuannya untuk mengumpulkan masukan yang berharga dan akurat bagi penentuan tindakan selanjutnya. Di samping secara hati-hati agar diketahui apa saja yang sudah menunjukkan adanya perubahan selama kegiatan. Apabila diketahui yang diindikasikan belum mencapai lebih dari 50% maka perlu dilaksanakan tindakan siklus III.

H. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah pembahasan, maka skripsi ini dibahas menjadi beberapa bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bagian formalitas yang terdiri dari halaman judul, surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman

persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar grafik, daftar lampiran.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, hipotesis, indikator keberhasilan, metode penelitian dan sistematika pembahasan

Bab II membahas tentang gambaran umum MI Ma'arif Kenalan Borobudur, yang meliputi: letak dan keadaan geografis, sejarah berdirinya dan perkembangannya, visi, misi dan tujuan pendidikannya, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, keadaan sarana dan prasarana, kegiatan ekstrakurikuler dan prestasi madrasah.

Bab III membahas hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian meliputi keadaan pra tindakan, penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V pada pokok bahasan perubahan wujud benda MI Ma'arif Kenalan Borobudur dan Pembahasan.

Kemudian yang terakhir adalah bab IV merupakan penutup yang didalamnya terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri atas daftar pustaka dan lampiran yang terkait dengan pendidikan dan pembahasan skripsi ini.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Pelaksanaan pendekatan Eksperimen dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran IPA adalah dengan guru memberikan pertanyaan kepada siswa kemudian siswa mencari jawaban atas pertanyaan tersebut dengan cara melakukan praktek/percobaan. Praktek/percobaan ini dilakukan tentunya dengan menggunakan alat atau bahan-bahan yang sesuai dengan materi pembelajaran. Kemudian setelah siswa melakukan praktek/percobaan dan sudah menemukan jawaban atas pertanyaan tersebut, siswa diminta untuk mempraktekkan hasil pengamatannya yang telah dilakukannya di depan kelas. Hal ini terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode eksperimen pokok bahasan perubahan wujud benda pada siswa kelas V MI Ma`arif Kenalan Borobudur adalah :
 - b. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
 - c. Guru membimbing peserta didik dalam membentuk kelompok
 - d. Guru menunjukkan bagaimana melakukan eksperimen untuk mengetahui perubahan wujud benda dan peserta didik mengamati
 - e. Siswa melakukan percobaan sendiri secara berkelompok
 - f. Siswa menyimpulkan melalui percobaan yang telah dilakukan

3. Pendekatan Eksperimen terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V dalam pembelajaran sifat-sifat benda. Pada siklus I terjadi peningkatan, dimana dari perolehan nilai dimana pada kondisi pra tindakan terdapat 31% siswa yang mendapat nilai 40, pada siklus I tidak ada siswa yang mendapat nilai 40. Pada pra siklus 50 diperoleh 38% anak, sedangkan pada siklus 15% siswa yang memperoleh nilai 50. Nilai 60 pada pra tindakan diperoleh 31% siswa sedangkan pada siklus 1 terdapat 54% siswa yang memperoleh nilai 60. Pada siklus 1 pencapaian nilai KKM 70, dicapai oleh 31% siswa, pada kondisi awal tidak ada siswa yang mampu mencapainya. Dari kondisi awal hingga siklus I terjadi peningkatan sebesar 73%. Pada siklus II terjadi peningkatan prestasi belajar IPA. Hal ini dapat diketahui dari perolehan nilai 70 dicapai 38% siswa, 46% siswa mampu mencapai nilai 80, siswa yang memperoleh nilai 90 sebanyak 15%. Seluruh siswa sudah mampu melampaui nilai KKM, dan tuntas pada pembelajaran perubahan sifat benda.

B. Saran

1. Hendaknya para guru lebih mengetahui dan memahami tentang strategi, pendekatan dan metode apa yang harus diterapkan untuk mencapai kompetensi dasar yang ditargetkan. Jadi bukan kegiatan pembelajaran yang menuntut mereka untuk mengajarkan materi yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan demikian pemahaman tentang berbagai strategi pembelajaran hendaknya lebih ditingkatkan. Meskipun sesungguhnya strategi pembelajaran dapat diciptakan oleh diri kita sendiri.

2. Profesionalitas dari seorang guru dalam mengajar dan mendidik menjadi faktor pendukung keberhasilan siswa. Maka hendaklah guru menguasai pelajaran tersebut dengan segala metode mengajar sehingga ketika mengalami kendala mampu mencari jalan keluar sebagai alternatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A & Supriyono, W. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 1991.
- Al-Habsy, Muhammad Hafid. Metode dan Ilmu Pengetahuan. Makalah disajikan dalam perkuliahan mata kuliah Metodologi Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah jurusan PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2 Februari 2007. Malang. 2007.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset. 2005.
- Asnawir, H. Usman, M. Basyirudin. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002.
- Depdiknas, *Silabus IPA SD Kelas V*, <http://www.guruonline.com> diakses 1 Maret 2010
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2005,
- Mulyasa. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.
- Partono, Upaya Peningkatan Penguasaan Siswa terhadap Materi Pelajaran IPA Sub Bab Pernapasan Hewan dengan Metode Presentasi Kelompok Kecil di Kelas V MI Mliwis 2 Kecamatan Cepogo kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2010/2011, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011
- Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka. 1995
PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: ALFABETA, 2012, hal. 124
- Sakiman, Peningkatan Prestasi Belajar Al Qur'an dan Hadits dengan Media Gambar pada Siswa Kelas V MI Yakti Dlimas Tegalrejo Magelang, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011
- Sardiman. A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Bandung : Rineka Cipta, 2010.

Suharsimi, Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.

Syaodih, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2007.

LEMBAR OBSERVASI
MATA PELAJARAN IPA
MATERI : PERUBAHAN BENDA

Petunjuk :

Hasil pengamatan ditulis dengan tanda cek (√) pada setiap indikator sesuai dengan skala penilaian :

- 100 – 85 = 5
- 84 – 65 = 4
- 64 – 45 = 3
- 44 – 25 = 2
- 24 – 0 = 1

No	Aspek Yang Diobservasi	Frekuensi				
		1	2	3	4	5
1.	Metode pembelajaran sesuai tujuan a. Metode pembelajaran eksperimen dapat diterapkan tanpa kesulitan b. Metode pembelajaran eksperimen dapat berlangsung dengan tepat sesuai tujuan c. Penggunaan metode pembelajaran eksperimen dapat memperjelas penyampaian materi					
2.	Materi pembelajaran disampaikan secara efektif dan efisien a. Materi diajarkan tepat waktu b. Materi diajarkan sesuai tujuan c. Materi diajarkan dengan lancar d. Penyampaian materi tanpa sering melihat buku e. Materi pertanyaan kepada siswa dapat dipahami f. Memberikan jawaban atas pertanyaan dari siswa secara tepat					
3.	Pemilihan metode pembelajaran a. Metode yang dipilih sesuai topik b. Metode sesuai dengan klasifikasi materi c. Metode efisien d. Metode sesuai kondisi siswa					

4.	Penggunaan metode pembelajaran a. Siswa terlibat secara aktif b. Pelaksanaan lancar tanpa kesulitan c. Pelaksanaan sesuai situasi dan kondisi siswa d. Penyajian materi sesuai alokasi waktu					
----	--	--	--	--	--	--

Magelang,
Peneliti

KUSRINI

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

MATA PELAJARAN : IPA

KELAS / SEMESTER : V / Ganjil

ALOKASI WAKTU : 3 x Pertemuan (6 Jam Pelajaran)

A. Standar Kompetensi:

Memahami hubungan antara sifat benda dengan penyusunnya dan perubahan wujud benda sebagai hasil suatu proses

B. Indicator

1. Siswa dapat mengidentifikasi beberapa jenis sifat benda berdasarkan sifat penyusunnya
2. Memberi contoh penggunaan berbagai jenis bahan berdasarkan strukturnya
3. Mengidentifikasi benda yang akan diuji
4. Mengidentifikasi perubahan wujud benda

C. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat mengidentifikasi beberapa jenis sifat benda berdasarkan sifat penyusunnya
2. Siswa dapat memberi contoh penggunaan berbagai jenis bahan berdasarkan strukturnya
3. Siswa dapat mengidentifikasi benda yang akan diuji
4. Siswa dapat mengidentifikasi perubahan wujud benda

D. Materi Ajar

Struktur benda dan perubahannya

E. Metode Pembelajaran

Demonstrasi, diskusi, ekspositori, deduktif, tanya jawab

F. Langkah pembelajaran:

No	Kegiatan	Waktu	Metode
1	A. Kegiatan awal 1. Apersepsi dan motivasi 2. Memberikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari	10 menit	Pemodelan
2	B. Kegiatan Inti 1. Secara individu siswa mendeskripsikan benda 2. Menyiapkan gambar benda 3. Guru mengajukan pertanyaan tentang alat pernapasan 4. Guru menjelaskan secara sistematis tentang sifat benda dan perubahan yang dapat terjadi	70 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Inquiry • Learning Community • Penilaian Proses • Metode gambar
3	C. Penutup 1. Guru mengulang kegiatan dan memberikan kesimpulan 2. Memberikan latihan	10 menit	Refleksi Penugasan

G. Penilaian:**FORMAT KRITERIA PENILAIAN*****1. PRODUK (HASIL DISKUSI)***

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

2. *PERFORMANSI*

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif Praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							
9.							
10.							

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

✍ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Mengetahui,
Wali Kelas,

Magelang,
Guru Matematika,

Sri Wahyuni, S.Pd

KUSRINI

LATIHAN SOAL I**Pilihlah jawaban**

1. Lilin mencair termasuk perubahan yang bersifat...
 - a. Tetap
 - b. Permanen
 - c. Dapat balik
 - d. Semua benar

2. Kertas yang mengalami pembakaran akan mengalami perubahan dalam hal...
 - a. Bentuknya
 - b. Warnanya
 - c. Kelenturannya
 - d. Semua benar

3. Ban yang dibakar akan mengalami perubahan dalam hal...
 - a. Bentuknya
 - b. Wujudnya
 - c. Baunya
 - d. Semua benar

4. Peristiwa pembakaran ban termasuk perubahan yang bersifat...
 - a. Sementara
 - b. Dapat balik
 - c. Permanen
 - d. Semua benar

5. proses yang terjadi dari air menjadi es adalah...
 - a. menyublim
 - b. membeku
 - c. mencair
 - d. kondensasi

6. peristiwa pada kapur barus disebut proses...
 - a. menyublim
 - b. membeku
 - c. mencair
 - d. kondensasi

7. perubahan sifat yang terjadi pada besi yang berkarat adalah...
 - a. besi yang semula keras menjadi rapuh
 - b. besi yang semula berwarna menjadi tidak berwarna

- c. besi yang semula lentur menjadi kaku
 - d. besi yang semula tidak berbau menjadi berbau busuk
8. kayu yang dibakar akan berubah menjadi...
- a. arang
 - b. busuk
 - c. cair
 - d. uap
9. contoh perubahan tetap adalah...
- a. pembusukan buah
 - b. pemanasan lilin
 - c. pemanasan cokelat
 - d. pemanasan mentega
10. berikut ini adalah benda-benda yang tidak dapat berkarat, kecuali...
- a. meja dan kayu
 - b. pagar dari besi
 - c. gelas dari kaca
 - d. vas bunga dari tanah liat

Jawablah Pertanyaan Dibawah Ini

1. Faktor yang menyebabkan perubahan sifat benda antara lain
2. Benda yang dibakar akan mengalami perubahan,,, dan
3. Buah yang busuk mengalami perubahan,,, dan
4. Perkaratan terjadi karena benda logam bereaksi dengan dan
5. Logam yang berkarat akan mengalami perubahan dan
6. Agar logam tidak berkarat, logam dilapisi dengan
7. Perubahan benda yang dapat kembali ke bentuk semula disebut perubahan
8. Perubahan wujud yang bersifat tetap menghasilkan
9. Besi yang berkarat berubah menjadi dan mudah
10. Perubahan yang bersifat tetap disebabkan oleh proses,, dan

LATIHAN SOAL II

Berilah tanda silang pada salah satu jawaban yang benar!

1. Asap termasuk benda
a. gas b. Cair c. Padat d. tak terlihat
2. Es termasuk benda
a. bening b. Gas b. cair d. padat
3. Sifat benda gas adalah
a. bentuk dan ukurannya tetap
b. bentuk tetap, ukurannya berubah
c. bentuknya berubah, ukurannya tetap
d. bentuk dan ukurannya berubah-ubah
4. Ciri-ciri benda cair adalah
a. bentuk dan isinya berubah
b. bentuknya berubah-ubah, isinya tetap
c. bentuk dan isinya tetap
d. bentuk dan isinya berubah-ubah
5. Minyak goreng bila diletakkan di tempat bersuhu dingin akan
a. mencair c. menguap
b. membeku d. melebur
6. Benda yang mengalami perubahan sementara adalah
a. air b. Kayu c. batu d. nasi
7. Air yang dipanaskan akan menjadi
a. padat c. cair
b. embun d. uap
8. Gula dipanaskan akan membentuk karamel. Perubahan gula menjadi karamel termasuk perubahan
a. kimia b. Biologi c. fisika d. fisis
9. Kelompok benda berikut yang setelah diproses akan mengalami perubahan tetap adalah
a. lidi, lilin, kertas
b. lidi, besi, kertas
c. lidi, kertas, batang kayu
e. lilin, batang kayu, kertas

10. Perubahan yang terjadi pada lilin yang dinyalakan adalah
- mencair kemudian membeku
 - membeku kemudian mencair
 - mencair kemudian menguap
 - menguap kemudian mengembun

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban singkat dan benar!

- Benda yang mempunyai bentuk dan ukuran yang tetap adalah
- Benda cair memiliki ukuran yang tetap, namun bentuknya berubah-ubah sesuai dengan
- Perubahan wujud dari cair menjadi gas disebut
- Perubahan wujud dari air menjadi padat disebut
- Campuran semen, pasir, air dan koral digunakan untuk membuat
- Air yang didinginkan akan berubah wujud menjadi
- Perubahan wujud benda sementara atau dapat kembali disebut juga perubahan
- Perkaratan dapat menyebabkan benda mengalami perubahan dan
- Perubahan benda yang tidak dapat kembali lagi dan menghasilkan zat baru disebut perubahan atau disebut juga
- Campuran tepung dan kanji dapat dimanfaatkan untuk